



PENGETAHUAN TENTANG CARA MENYIKAT GIGI DENGAN METODE BASS TERHADAP KEBERSIHAN GIGI DAN MULUT PADA ANAK SD KELAS IV DAN V

Leny Marlina A.Pinat¹, Mery Novaria Pay², Merniwati Sherly Eluama³, Christina Ngadilah⁴

¹Poltekkes Kemenkes Kupang, Indonesia

²Poltekkes Kemenkes Kupang, Indonesia

³Poltekkes Kemenkes Kupang, Indonesia

⁴Poltekkes Kemenkes Kupang, Indonesia

E-mail: erlanggasteven78@gmail.com

Article History:

Received: 08-05-2024

Revised :29-05-2024

Accepted:10-06-2024

Keywords:

Cara Menyikat Gigi ,
Metode Bass ,
Kebersihan Gigi Dan
Mulut

Abstract: Latarbelakang: Salah satu praktik yang sangat penting dalam menjaga kesehatan gigi adalah menyikat gigi secara teratur dengan teknik yang benar. Di Indonesia, anak-anak sekolah dasar (SD) diharapkan menjadi kelompok yang terdidik secara baik tentang pentingnya perawatan gigi. Menyikat gigi merupakan salah satu perilaku hidup sehat. Perilaku yang benar dalam menyikat gigi mengacu pada Federation Dentaire Internationale (FDI) adalah kebiasaan menyikat gigi setiap hari, minimal dua kali sehari, sesudah sarapan pagi dan sebelum tidur malam. Provinsi NTT memiliki prevalensi masalah kesehatan gigi dan mulut $\geq 50\%$ berada dibawah prevalensi nasional, prevalensi menyikat gigi setiap hari $\geq 80\%$ berada dibawah prevalensi nasional, prevalensi menyikat gigi yang baik dan benar $\geq 3\%$ berada diatas prevalensi nasional. Tujuan: mengevaluasi pengetahuan anak-anak kelas IV dan V di SD Manefu tentang cara menyikat gigi dengan metode Bass, dan kemudian mengkaji hubungannya dengan tingkat kebersihan gigi dan mulut mereka. Metode: Penelitian ini merupakan penelitian cross sectional. Jumlah sampel sebanyak 30 responden yang diambil secara total sampling. Pengetahuan responden diukur melalui pengisian kuesioner yang berjumlah 15 pertanyaan dan penilaian kebersihan gigi dan mulut melalui perhitungan indeks PHP-M. Data dianalisis menggunakan aplikasi SPSS, dan disajikan dalam tabel dan narasi. Hasil: pengetahuan tentang cara menyikat gigi dengan metode bass terhadap kebersihan gigi dan mulut pada anak SD kelas IV dan V mempunyai hubungan signifikan (bermakna). Hal ini dibuktikan nilai Sig.p $0.026 < \alpha 0.05$, yang berarti ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan tentang cara menyikat gigi dengan metode bass terhadap kebersihan gigi dan mulut pada anak

SD kelas IV dan V, Kesimpulan: pengetahuan tentang cara menyikat gigi dengan metode bass terhadap kebersihan gigi dan mulut pada anak SD kelas IV dan V mempunyai hubungan signifikan hal ini karena pengetahuan yang baik tentang kesehatan gigi mempengaruhi angka kebersihan gigi dan mulut siswa..

© 2024 SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah

PENDAHULUAN

Kesehatan gigi dan mulut merupakan bagian integral dari kesehatan secara keseluruhan. Perawatan gigi yang baik sejak dini menjadi kunci dalam mencegah masalah kesehatan gigi yang serius di masa depan (Yap, AU, 2029). Salah satu praktik yang sangat penting dalam menjaga kesehatan gigi adalah menyikat gigi secara teratur dengan teknik yang benar. Di Indonesia, anak-anak sekolah dasar (SD) diharapkan menjadi kelompok yang terdidik secara baik tentang pentingnya perawatan gigi (Kencana I G S, 2021). Namun, meskipun upaya telah dilakukan untuk meningkatkan kesadaran akan pentingnya kebersihan gigi dan mulut, masih ada tantangan dalam mengubah perilaku menyikat gigi yang tepat, terutama di kalangan anak-anak. Studi-studi sebelumnya diketahui bahwa kurangnya pengetahuan tentang teknik menyikat gigi yang benar dapat menjadi faktor utama dalam kebersihan gigi yang kurang optimal pada anak-anak (Larasati R, 2022).

Menyikat gigi merupakan salah satu perilaku hidup sehat. Perilaku yang benar dalam menyikat gigi mengacu pada *Federation Dentaire Internationale* (FDI) adalah kebiasaan menyikat gigi setiap hari, minimal dua kali sehari, sesudah sarapan pagi dan sebelum tidur malam. Adapun perilaku menyikat gigi yang benar pada masyarakat Indonesia masih sangat rendah 2,8%. Masalah kesehatan gigi dan mulut di Indonesia mengalami kenaikan. Provinsi NTT memiliki prevalensi masalah kesehatan gigi dan mulut $\geq 50\%$ berada dibawah prevalensi nasional, prevalensi menyikat gigi setiap hari $\geq 80\%$ berada dibawah prevalensi nasional, prevalensi menyikat gigi yang baik dan benar $\geq 3\%$ berada diatas prevalensi nasional (Risksedas, 2018).

Pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting dalam membentuk tindakan seseorang. perkembangan kognitif anak usia sekolah memiliki ciri khas tertentu yaitu masa di mana aktivitas mental anak terfokus pada berbagai kejadian yang pernah dialaminya (Kasanah dkk, 2029). Periode 6-12 tahun merupakan periode gigi bercampur, sehingga diperlukan tindakan yang baik untuk pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut. Pada periode ini anak memiliki kepekaan untuk belajar sesuai dengan rasa ingin tahunya, termasuk menggosok gigi. Pengetahuan yang baik tentang bagaimana cara menyikat gigi baik dan benar dapat membuat anak terhindar dari berbagai macam penyakit gigi dan mulut. Perawatan gigi yang baik penting diajarkan dan diterapkan selama masa usia sekolah, semakin bertambah usia maka bertambah juga kesadaran dalam melakukan menggosok gigi (Gayatri, 2017).

Teknik menyikat gigi dengan metode Bass telah diakui secara luas sebagai teknik yang efektif dalam membersihkan plak dan sisa makanan dari gigi dan gusi. Metode ini melibatkan gerakan sikat gigi dengan gerakan horizontal dan vertikal pada sudut 45 derajat

terhadap permukaan gigi dan gusi, yang membantu membersihkan plak dengan lebih efektif dibandingkan dengan teknik lainnya (Utari R,2014).

Di Kecamatan Taebenu, khususnya di SD Manefu, perhatian terhadap kesehatan gigi dan mulut anak-anak kelas IV dan V perlu diperkuat. SD Manefu sebagai lembaga pendidikan memiliki peran yang penting dalam memberikan pemahaman dan keterampilan kepada anak-anak tentang perawatan gigi yang baik. Namun, sejauh ini, belum ada penelitian yang secara khusus mengeksplorasi tingkat pengetahuan anak-anak kelas IV dan V di SD Manefu tentang cara menyikat gigi dengan metode Bass, serta hubungannya dengan kebersihan gigi dan mulut mereka. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengisi kesenjangan pengetahuan tersebut dengan mengevaluasi pengetahuan anak-anak kelas IV dan V di SD Manefu tentang cara menyikat gigi dengan metode Bass, dan kemudian mengkaji hubungannya dengan tingkat kebersihan gigi dan mulut mereka. Dengan demikian, penelitian ini memiliki potensi untuk memberikan kontribusi yang signifikan dalam upaya pencegahan masalah kesehatan gigi yang serius di kalangan anak-anak sekolah dasar, khususnya di SD Manefu, serta menjadi dasar untuk pengembangan program kesehatan gigi yang lebih terfokus dan berkelanjutan di tingkat sekolah dan masyarakat.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian cross sectional. Jumlah sampel sebanyak 30 responden yang diambil secara total sampling. Pengetahuan responden diukur melalui pengisian kuesioner yang berjumlah 15 pertanyaan, dengan perhitungan jawaban benar di beri nilai 1 dan jawaban yang salah diberi nilai 0, skor penilaian Baik 80- 100%, Cukup 60 - 79%, Kurang <60%. Sedangkan untuk penilaian kebersihan gigi dan mulut di lakukan penilaian dengan perhitungan indeks PHP-M karena penelitian dilakukan pada anak usia 9-11 tahun, dimana usia tersebut merupakan masa gigi bercampur. Indeks plak adalah metode pengukuran luasnya keberadaan plak. Indeks ini diindikasikan untuk mengukur skor plak gigi. Skor plak gigi menunjukkan adanya plak pada gigi di permukaan bukal, labial, lingual, mesial, distal. Dapat diketahui dengan adanya warna merah pada permukaan gigi yang diolesi dengan disclosing solution. Cara penilaian skor plak pada gigi bercampur menggunakan indeks plak PHP-M (*Personal Hygiene Performance Modified*) dengan menjumlahkan skor plak pada permukaan gigi. Apabila ada warna merah pekat pada salah satu area maka diberi skor 1, jika tidak ada warna merah pekat maka diberi skor 0. Kriteria skor plak : Baik : 0-20 2. Sedang : 21- 40 3. Buruk : 41- 60. Analisis data menggunakan aplikasi SPSS. Data disajikan dalam tabel dan narasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan pada anak Sekolah Dasar Negeri Manefu yang berada di Kecamatan Taebenu Kabupaten Kupang. Penelitian bertujuan untuk mengetahui Pengetahuan Tentang Cara Menyikat Gigi Dengan Metode Bass Terhadap Kebersihan Gigi Dan Mulut Pada Anak Sekolah Dasar Kelas IV Dan V, diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Frekuensi	Presentase (%)
Laki-Laki	17	56.7
Perempuan	13	43.3
Jumlah	30	100

Tabel 1. Diketahui bahwa sebagian besar reponden berjenis kelamin laki-laki sebanyak 17 orang (56.7%) dan sedangkan responden berjenis kelamin perempuan sebanyak 13 orang (43.3%).

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Umur Responden

Umur	Frekuensi	Presentase (%)
9 Tahun	3	10
10 Tahun	14	46.7
11 Tahun	13	43.3
Jumlah	30	100

Tabel 2. Diketahui bahwa sebagian besar reponden berumur 10 tahun sebanyak 14 orang (46.7%) dan sedangkan yang paling sedikit responden berumur 3 tahun sebanyak 3 orang (10%).

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pengetahuan

Kriteria	Frekuensi	Presentase (%)
Baik	9	30
Cukup	15	50
Kurang	6	20
Jumlah	30	100

Tabel 3. Diketahui bahwa sebagian besar reponden memiliki pengetahuan kriteria cukup sebanyak 15 orang (50%) dan sedangkan yang paling sedikit responden memiliki pengetahuan kriteria kurang sebanyak 6 orang (20%).

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Tingkat Kebersihan Gigi dan Mulut

Kriteria	Frekuensi	Presentase (%)
Baik	2	6.7
Sedang	21	70
Buruk	7	23.3
Jumlah	30	100

Tabel 4. Diketahui bahwa sebagian besar reponden memiliki tingkat kebersihan gigi dan mulut kriteria sedang sebanyak 21 orang (70%) dan sedangkan yang paling sedikit responden memiliki tingkat kebersihan gigi dan mulut kriteria baik sebanyak 2 orang (6.7%).

Tabel 5. Hasil Analisis Data Menggunakan Uji Nonparametrik Kendall's Tau

	Variabel	Sig.p	A	Koef.Korelasi
Kendall's Tau	PENGETAHUAN TENTANG CARA MENYIKAT GIGI DENGAN METODE BASS TERHADAP KEBERSIHAN GIGI DAN MULUT PADA ANAK SD KELAS IV DAN V	0.026	0.05	0.328

Tabel 5. Diketahui bahwa analisis statistic dengan uji Kendall's Tau untuk mengetahui hubungan pengetahuan tentang cara menyikat gigi dengan metode bass terhadap kebersihan gigi dan mulut pada anak SD kelas IV dan V diperoleh hasil Sig.p $0.026 < \alpha 0.05$, artinya ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan tentang cara menyikat gigi dengan metode bass terhadap kebersihan gigi dan mulut pada anak SD kelas IV dan V.

Pembahasan

Pada penelitian ini diketahui bahwa sebagian besar reponden berjenis kelamin laki-laki sebanyak 56.7% dan sedangkan responden berjenis kelamin perempuan sebanyak 43.3% (Tabel 1). Hal ini disebabkan letak geografis dan menyesuaikan dengan jumlah penduduk khususnya usia sekolah yang jarak tempuh dekat. Selain jenis kelamin diketahui bahwa sebagian besar reponden berumur 10 tahun 46.7%, dan sedangkan yang paling sedikit responden berumur 3 tahun sebanyak 10% (Tabel 2). Hal ini sesuai dengan standar usai pendidikan anak Sekolah Dasar kelas IV dan V di wilayah tersebut.

Data pada tabel 3. menunjukkan bahwa sebagian besar reponden memiliki pengetahuan kriteria cukup sebanyak 50% dan sedangkan yang paling sedikit responden memiliki pengetahuan kriteria kurang sebanyak 20%. Hal ini disebabkan karena anak Sekolah Dasar belum paham betul tentang teknik menyikat gigi bass, siswa melakukan sikat gigi 2 kali sehari pagi sesudah makan dan malam sebelum tidur dengan metode sikat gigi sesuai dengan keinginan anak-anak, sedangkan untuk menyikat gigi menggunakan metode Bass jarang untuk anak-anak mempraktekannya saat menyikat gigi. Pengetahuan

menyikat gigi yang baik berpengaruh terhadap keterampilan menyikat gigi, keterampilan seseorang dalam menerapkan pengetahuan yang dimiliki melalui Tindakan atau praktek dalam keseharian. Perilaku yang didasari oleh pengetahuan dan pemahaman tentang kesehatan gigi dapat memberikan dampak yang baik. Peningkatan pengetahuan dapat menimbulkan perubahan persepsi, kebiasaan, dan membentuk kepercayaan seseorang (Adam JDaZ). Intervensi terhadap pendidikan mengenai bagaimana menjaga kesehatan gigi dan mulut seseorang dapat mempengaruhi perilaku individu tersebut untuk mengurangi masalah kesehatan mulut dan meningkatkan derajat kesehatan gigi dan mulut (Reca R).

Data pada tabel 4. menunjukkan bahwa sebagian besar reponden memiliki tingkat kebersihan gigi dan mulut kriteria sedang sebanyak 70% dan sedangkan yang paling sedikit responden memiliki tingkat kebersihan gigi dan mulut kriteria baik sebanyak 6.7%. Hal ini disebabkan karena anak sekolah dasar dalam melakukan praktek sikat gigi belum menggunakan metode sikat gigi dengan teknik bass yang tepat dan waktu yang tepat, sehingga berpengaruh pada tingkat kebersihan gigi dan mulut. Penelitian yang sama juga dilakukan oleh Deru Laut (2021) yang menyatakan bahwa dibandingkan dengan semua teknik menyikat gigi yang biasanya dilakukan, teknik bass/ bass yang dimodifikasi adalah yang paling efektif dalam membersihkan plak, pembersihan dapat mencapai kedalaman 0,5 mm pada subgingiva. penelitian yang dilakukan oleh Wati (2020) menyatakan bahwa metode bass merupakan metode yang baik untuk membersihkan plak tetapi secara teknik metode ini memerlukan kemampuan, kesabaran, dan pengetahuan agar hasilnya maksimal.

Pada tabel 5. Hasil analisis Statistik dengan uji Nonparametik Kendall's Tau menunjukkan bahwa pengetahuan tentang cara menyikat gigi dengan metode bass terhadap kebersihan gigi dan mulut pada anak SD kelas IV dan V mempunyai hubungan signifikan (bermakna). Hal ini dibuktikan nilai $\text{Sig.p } 0.026 < \alpha 0.05$, yang berarti ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan tentang cara menyikat gigi dengan metode bass terhadap kebersihan gigi dan mulut pada anak SD kelas IV dan V, hal ini karena pengetahuan yang baik tentang kesehatan gigi mempengaruhi angka kebersihan gigi dan mulut. Hasil Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rizkika N, dkk. 2014. yang menyatakan Menyikat gigi dengan metode bass dan horizontal efektif terhadap perubahan angka indeks plak pada anak tunagrahita. Analisis dari beberapa jurnal yang di *review* mengenai "pengetahuan menggosok gigi" sebagian besar anak sudah memiliki pengetahuan tentang cara menggosok gigi yang baik. Namun berbeda dengan penelitian Rehena dkk. (2020), yang menyatakan bahwa pengetahuan yang dimiliki seseorang belum tentu mengubah perilaku orang tersebut dalam melakukan sesuatu. Hal ini tergantung pada fasilitas kesehatan yang tersedia, edukasi kesehatan gigi yang terus dilakukan oleh tenaga kesehatan gigi dan kemauan dalam melakukan sesuatu kegiatan. Pada anak usia sekolah mendapatkan informasi maka akan timbul adanya kesadaran dalam berperilaku.

KESIMPULAN

Dari hasil penelitian ini dilakukan pada anak Sekolah Dasar Negeri Manefu yang berada di Kecamatan Taebenu Kabupaten Kupang dapat disimpulkan bahwa:

1. Anak Sekolah Dasar kelas V dan IV Sekolah Dasar Negeri Manefu memiliki pengetahuan cuku, hal ini disebabkan karena anak Sekolah Dasar belum paham betul tentang teknik menyikat gigi bass.
2. Anak Sekolah Dasar kelas V dan IV Sekolah Dasar Negeri Manefu memiliki tingkat kebersihan gigi dan mulut kriteria sedang, hal ini disebabkan karena anak sekolah dasar dalam melakukan praktek sikat gigi belum menggunakan metode sikat gigi dengan teknik bass yang tepat dan waktu yang tepat, sehingga berpengaruh pada tingkat kebersihan gigi dan mulut.
3. Ada hubungan signifikan antara pengetahuan tentang cara menyikat gigi dengan metode bass terhadap kebersihan gigi dan mulut pada anak SD kelas IV dan V, karena pengetahuan yang baik tentang kesehatan gigi mempengaruhi angka kebersihan gigi dan mulut.

UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Ditjen Nakes Kemekes RI, Poltekkes Kemekes Kupang, yang telah memberi kesempatan untuk melakukan penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKAN

- [1] Rizkika N, Moh.R. Rama P. 2014. Efektivitas Menyikat Gigi Dengan Metode Bass Dan Horizontal Terhadap Perubahan Indeks Plak Pada Anak Tunagrahita, *ODONTO Dental Journal*. Vol 1 (1): 29-33
- [2] Yap AU, "Oral Health Equals Total Health: A Brief Review", *Journal of Dentistry*, 2017 : 24(2), 59-62.
- [3] Kencana, I. G. S. (2021). Relationship Between Education Level And Knowledge Of Dental Caries And Tooth Brushing Skills In Pregnant Women In South Denpasar District 2021. *Jurnal Kesehatan Gigi (Dental Health Journal)*, 8(2), 80–89. <https://doi.org/10.33992/jkg.v8i2.1502>
- [4] Larasati R, "Hubungan kebersihan mulut dengan penyakit sistemik dan usia harapan hidup", *Jurnal Skala Husada*, 2012, 9(1), 97- 104.
- [5] Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Kementerian Kesehatan RI. Laporan Hasil Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS) Nasional Tahun 2018. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI; 2018.
- [6] Khasanah NN, Susanto H dan Rahayu WF. (2019). The describe of dental and oral health toward brushing teeth practice among school age children. *Jurnal Ilmiah Permas*. 2019;9(4), 327–334.
- [7] Gayatri RW. Hubungan tingkat pengetahuan dengan perilaku pemeliharaan kesehatan gigi anak SDN Kauman 2 Malang. *Journal of Health Education*. 2017;2(2), 201–210. Doi: <https://doi.org/10.15294/jhe.v2i2.22612>
- [8] Rahmi Utari, Citra Lestari (2014). pengaruh teknik penyikatan gigi metode bass dengan tipe bulu sikat yang berbeda terhadap indeks plak. *Jurnal B-Dent, Vol 1, No. 2, Desember 2014 : 151- 155*
- [9] Adam JDaZ, Ratuella JE. Tingkat pengetahuan tentang kebersihan gigi dan mulut siswa sekolah dasar. *Indones J Public Health Community Med*. 2022;3(1):001–7.

- [10] Reza R, Rosmawati R, Nuratni NK. Dental health education influence on knowledge and dental oral health status in elementary graders. *Dentino: J Kedokt Gigi*. 2022;7(2):133–7.
- [11] Laut DM, Alfiaty N, Nurnaningsih H, Herijulianti E. Perbedaan Hasil Kontrol Plak Sebelum Dan Sesudah Melihat Video Tutorial Modified Bass Technique Kelas V. *J Ris Kesehat Poltekkes Depkes Bandung*. 2021;13(1):180–5.
- [12] Wati R, Said F, Sari E. Perbedaan Menyikat Gigi Metode Fone’s dan Metode Bass Terhadap Skor Debris Pada Murid Kelas III Dan IV Sekolah Dasar Negeri Gambut 11. Vol. 1, *Jurnal Terapis Gigi dan Mulut*. 2020. p. 40–5.
- [13] Rehena Z, Kalay M & Ivakdalam LM. Hubungan pengetahuan dan kebiasaan menggosok gigi dengan kejadian karies gigi pada siswa SD Negeri 5 Waai Kabupaten Maluku Tengah. *Jurnal Biosaintek*. 2020;2(2):1–5.